



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 08 Juli 2021

Halaman: 1

Mobilitas Warga di DIY Masih Tinggi

JOGJA-Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di DIY belum berpengaruh signifikan terhadap mobilitas warga.

Ujang Hasanudin, Lugas Subarkah, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

- Pemerintah Pusat berupaya menekan laju penularan Covid-19 dengan cara menargetkan penurunan mobilitas warga hingga 50%.
- Upaya penurunan mobilitas, perlu difokuskan pada aktivitas masyarakat di malam hari.

Selama lima hari pelaksanaan PPKM Darurat sejak 3 Juli lalu, tingkat mobilitas warga di Bumi Mataram hanya turun 15%, atau masih kurang jauh dari target Pemerintah Pusat yang mematok penurunan hingga 50% sebagai angka efektif untuk menekan laju penularan Covid-19.

Sejumlah upaya sudah dilakukan seperti tindakan tegas kepada warga maupun pelaku usaha yang melanggar aturan, penyekatan jalan protokol, hingga mematikan lampu penerangan umum.



"Hasil evaluasi terkait PPKM Darurat ternyata mobilitas masyarakat di DIY baru berkurang antara 13 persen-15 persen saja," kata Koordinator Bidang Penegakan Hukum Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Noviar Rahmad, dalam jumpa pers melalui daring, Rabu (7/7).

► Halaman 10

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Mobilitas Warga...

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY itu menambahkan penurunan mobilitas masyarakat di Bumi Mataram sudah dibahas bersama Menteri Koordinator Maritim dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan bersama Gubernur DIY melalui daring pada Selasa (6/7) lalu.

Menurut Noviar, pengurangan mobilitas paling tinggi ada di Gunungkidul, tetapi secara keseluruhan dari kabupaten dan kota jika ditotal antara 13%-15%. Pengurangan mobilitas di Gunungkidul tercatat 17,8% disusul Kulonprogo 16,7, Sleman 15% dan Kota Jogja 12%.

Untuk menekan angka mobilitas warga, upaya yang dilakukan adalah menambah penutupan sejumlah ruas jalan. "Akan ada tambahan ruas-ruas jalan yang ditutup sementara," ujar Noviar.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves), Luhut B. Pandjaitan, mengatakan berdasarkan data analisis penurunan mobilitas di Pulau Jawa Bali membuk. Menurutnya dibutuhkan penurunan mobilitas minimal 30% untuk menurunkan kenaikan kasus, meskipun angka ideal 50%.

"Ini berkali-kali saya katakan, 30 persen itu batas minimum. Kita mau sebanyak penurunannya itu 30 persen-50 persen, ya paling tidak 40 persen. Baru itu akan membak," katanya, Rabu. Upaya penurunan mobilitas, kata Luhut, perlu difokuskan pada aktivitas masyarakat di malam hari. Indikator lampu di malam hari masih menunjukkan kecenderungan peningkatan, terutama di Bali. Selain itu juga perlu penertiban yang tegas dari aparat mengenai disiplin penggunaan masker yang rendah dan aktivitas di malam hari di Bali yang dilakukan oleh wisatawan.

Penyekekatan Jalan

Satpol PP DIY bersama Polda dan Dinas Perhubungan sebenarnya sudah menyekat di sejumlah ruas jalan. Namun penyekekatan akan lebih diperketat menekan mobilitas warga yang masih tinggi.

Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat Bidang Humas Polda DIY, AKBP Verena Sri Wahyuningsih, menambahkan untuk DIY ada 21 lokasi penyekekatan yang dilakukan baik oleh Polda DIY maupun Polres di kabupaten dan kota. Di Sleman ada di Prambanan, Tempel, Gejayan, Depok, bawah *fly over* Janti. Dua pos penyekekatan di Kulonprogo, yakni di Temon dan Alun-Alun Wates.

Kemudian di Bantul ada di Strandakan dan pos TPR Parangtritis. Di Gunungkidul ada di Bunder, Patuk. Di Jogja ada lima lokasi penyekekatan, yakni pos

Gardu Anim.

"Penyekatan yang dilakukan pertama kali memeriksa kendaraan terkait dengan surat hasil *suwab* bagi penumpang yang akan masuk. Sementara di wilayah kota mengalihkan kendaraan yang menuju tempat keramaian," ujar Verena.

"Targetnya di rumah aja. Masih terlihatnya 15 persen menurunnya mobilitas, jadi PR [Pekerjaan Rumah] bagi kita bersama imbauan dan sosialisasi pada masyarakat," kata Verena.

Kapolres Sleman, AKBP Wachyu Tri Budi, menjelaskan penurunan mobilitas masyarakat terutama terjadi pada malam hari sebesar 15%.

"Targetnya 30 persen. Masih jauh, masih terus berupaya. Moga-moga masyarakat juga paham untuk tidak kemana-mana dulu," ujarnya.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk menekan mobilitas ini di antaranya dengan penadaman lampu jalan dan reklame pukul 20.00 WIB serta penyekekatan arus lalu lintas.

Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta, menuturkan dari beberapa hari pantauan di lapangan, telah terjadi penurunan aktivitas. "Hanya mungkin tinggal satu dua saja," katanya.

Bupati Gunungkidul Sunaryanta mengatakan penurunan mobilitas terlihat dari pemantauan di sejumlah titik aktivitas masyarakat. Meski demikian, Sunaryanta mengakui masih ada warung kaki lima yang melayani makan di tempat. Selain itu warga juga masih ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan, salah satunya dalam penggunaan masker.

"Ini [saling mengingatkan] bukan tugas pemerintah saja, masyarakat yang tahu harus mengingatkan agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebab, upaya tersebut menjadi salah satu langkah menekan penularan Covid-19," ungkapnya.

Sekda Gunungkidul, Drajad Ruswandono, mengatakan untuk optimalisasi pengurangan mobilitas masyarakat selama PPKM Darurat berlangsung, Pemkab berinisiatif mematikan seluruh lampu di kawasan Alun-Alun Wonosari mulai pukul 20.00 WIB.

Meski demikian, Drajad mengakui tidak seluruh kawasan strategis dimatikan lampunya. Ia mencontohkan untuk kantor, pasar dan wilayah rawan tetap dinyalakan guna mengantisipasi tindak kriminal.

Tekan Mobilitas

Kepala Satpol-PP Kabupaten Kulonprogo, Sumiran, mengatakan penurunan mobilitas yang terjadi adalah imbas ditutupnya sejumlah

makan maupun kafe, dan penutupan Alun-Alun Wates yang menjadi titik kumpul warga.

"Upaya penyekekatan juga dilakukan di perbatasan oleh jajaran Satlantas Polres Kulonprogo dengan dibantu empat personel kami serta dari unsur TNI dan Dinas Perhubungan Kabupaten Kulonprogo," sambung Sumiran.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengaku telah melakukan pelbagai upaya untuk mengurangi mobilitas warga, seperti penyekekatan di sejumlah tempat, mematikan lampu jalan, dan patroli rutin.

Pemkot Jogja juga berupaya memadamkan lampu jalan di kawasan Malioboro. Sebab tempat itu selama ini kerap memicu kerumunan warga.

Hanya saja Heroe mengakui dalam beberapa hari terakhir masih ada warga dan pedagang yang bandel atau belum mengetahui aturan di masa PPKM Darurat. Dia juga meminta agar di masa PPKM Darurat ini warga bisa menahan diri dan tidak keluar rumah jika tidak perlu. Jargon di rumah lebih baik akan terus digalakkan untuk menyadarkan masyarakat setempat. "Gerakan ini harus bisa menjadi gerakan semua warga," ujarnya.

Penambahan Kasus

Sementara itu, penambahan kasus positif Covid-19 di DIY per 7 Juli 2021 sebanyak 1.370 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 69.470 kasus.

Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 5.785 sampel dan orang yang diperiksa sebanyak 5.690 orang. Total sampel yang diperiksa 383.993 sampel dan total orang yang diperiksa sebanyak 357.706 orang.

Adapun rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 terbanyak berdasarkan *tracing* kontak kasus positif sebanyak 1.141 kasus. "Kemudian berdasarkan periksa mandiri 203 kasus, skrining karyawan kesehatan tujuh kasus, perjalanan luar daerah tiga kasus, dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak 16 kasus," kata Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Sekda DIY, Ditya Nanaryo Aji.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 32 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 1.810 kasus. Kasus meninggal dunia terbanyak dari Bantul (14 kasus), kemudian Sleman (11), dan Jogja (7).

Adapun penambahan kasus sembuh sebanyak 800 kasus, sehingga total sembuh menjadi 53.401 kasus.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. BPBD			
4. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005